

## **BAB VI**

### **PEMAKNAAN TEMUAN PENELITIAN**

Permukiman yang berfungsi sebagai wadah interaksi masyarakat memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan masyarakat yang tinggal didalamnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi sosial budaya masyarakatnya, sejarah terbentuknya kawasan, serta bentuk adaptasi masyarakat terhadap lingkungan disekitar permukiman. Sistem sosial dan budaya memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan tata ruang permukiman. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rapoport (1990) bahwa terbentuknya lingkungan pemukiman dimungkinkan karena adanya proses pembentukan hunian sebagai wadah fungsional berdasarkan pola aktivitas manusia serta pengaruh setting atau rona lingkungan, baik yang berupa wujud fisik maupun berupa nilai – nilai sosial budaya.

Teori tentang pembentukan lingkungan permukiman diatas, berlaku pada Kampung Arab Sugihwaras. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh antara sosial budaya Islami terhadap tatanan permukimannya. Penerapan nilai – nilai sosial budaya Islami masyarakat Kampung Arab Sugihwaras tercermin dalam kuatnya hubungan antar individu pada lingkungan bertetangga. Hal tersebut terlihat dari keberadaan tetangga yang memiliki hubungan kerabat, baik kerabat dekat yang memiliki hubungan darah, maupun kerabat jauh. Selain itu nilai – nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat adalah anggapan bahwa tetangga adalah saudara, perbuatan baik terhadap tetangga, serta perlindungan terhadap hak – hak tetangga.

Apabila dicermati, terdapat beberapa hal yang berbeda dari teori yang dikemukakan oleh Rapoport berlaku pada permukiman Kampung Arab Sugihwaras. Terbentuknya permukiman di Kampung Arab Sugihwaras tidak dipengaruhi oleh pola

aktivitas manusia akan tetapi juga dipengaruhi oleh setting ruang yang berupa setting ruang jalan dan bangunan yang membentuk tata massa. setting merupakan tata letak dari suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya, yaitu untuk mengetahui tempat dan situasi dengan apa mereka berhubungan, sebab situasi yang berbeda mempunyai tata letak yang berbeda pula (Rapoport, 1980). Pada Kampung Arab Sugihwaras hanya ditemukan pengaruh setting ruang jalan sebagai salah satu unsur pembentuk permukiman. Dalam penelitian ini setting ruang jalan berupa subvariabel sirkulasi kawasan. hal tersebut didasarkan atas perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa sirkulasi kawasan merupakan salah satu variabel dominan pembentuk tatanan permukiman di Kampung Arab Sugihwaras.

Selain itu ditemukan adanya variabel dominan lainnya yaitu rumah tinggal keberadaan masjid dan prinsip *hablumminallah*. Dengan demikian keberadaan setting ruang sebagai salah satu faktor pembentuk lingkungan permukiman, di Kampung Arab Sugihwaras tidak hanya terbatas pada setting ruang jalan, akan tetapi juga di pengaruhi terhadap setting rumah tinggal, setting masjid, serta setting ruang yang sesuai dengan prinsip *hablumminallah*.

- Setting ruang jalan meliputi dimensi lebar dan fungsi jalan
- Setting rumah tinggal meliputi pembagian ruang, privasi ruang dan keberadaan ruang terbuka dalam blok bangunan
- Setting masjid terdiri dari hierarki dan fungsi masjid
- Setting ruang sesuai prinsip *hablumminallah* berupa fungsi rumah sebagai wadah untuk beribadah dan menyembah Allah